Dr. Esi Hairani, MPd
Dr. Nadjematul Faizah S.H. M.Hum

Strategi Pengembangan ASET & POTENSI MASYARAKAT

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

The Institute for Quranic Studies

JAKARTA – INDONESIA

www.iiq.ac.id

Dr. Esi Hairani, MPd
Dr. Nadjematul Faizah S.H. M.Hum

Strategi Pengembangan ASET & POTENSI MASYARAKAT

STRATEGI PENGEMBANGAN ASET DAN POTENSI MASYARAKAT

Hak Cipta ©Penulis 2023

Penulis:

Dr. Esi Hairani, MPd

Dr. Nadjematul Faizah S.H. M.Hum

Penyunting:

Isyroqotun Nashoiha

Layout Isi:

Fahmi Islami

Desain Cover:

Muhammad Ihsanuddin Alhaqiqy

Diterbitkan oleh:

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press

(Anggota IKAPI Banten)

Jl. Moh. Toha No. 31, Pamulang Timur, Kec. Pamulang,
Tangerang Selatan, Banten 15417, Phone: (021) 7490051

Ciputat: IIQ Jakarta Press, 2023

vi + 104 Halaman; 13 x 19 cm

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat, bimbingan dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku berjudul "**STRATEGI PENGEMBANGAN ASET DAN POTENSI MASYARAKAT**" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada sosok teladan umat sepanjang masa dalam menjalani kehidupan, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Buku ini menyajikan berbagai informasi terkait strategi pengembangan aset dan potensi masyarakat yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan secara geografis, sektor pangan hingga kondisi bangunan yang terbengkalai dengan kondisi tertutup semak belukar, seperti: bangunan masjid dan pondok pesantren.

Penulis berharap dan berdoa semoga Allah SWT. memberikan balasan yang baik atas segala kebaikan, kemudahan, dukungan dan motivasi yang telah membantu penulis. *Jazākumullāhu ahsan al-jazā'*. Harapan penulis, semoga buku ini dapat bermanfaat dan menambah *khazanah* dalam pendidikan Āmīn *yā Rabbal`ālamīn*.

DAFTAR ISI

BAB I KONDISI GEOGRAFIS WILAYAH | 1

A. Letak Geografis Kelurahan Pasar Tebing Tinggi | 1

B. Peran Masyarakat dan tokoh di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi | 6

C. Sistematika Penulisan Buku | 11

BAB II TINJAUAN UMUM METODE ABCD | 13

A. Strategi Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) | 13

B. Langkah-langkah Pengembangan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) | 20

BAB III APLIKASI METODE ABCD DALAM PENGEMBANGAN ASET BERBASIS MASJID DAN PESANTREN TAHFIZ | 23

A. Discovery (Pengkajian) | 24

B. Dream (Impian) | 38

C. Design (Prosedur) | 41

D. Define (Tujuan) & *Destine (self determination)* | 58

BAB IV PENUTUP | 99

A. Kesimpulan | 99

DAFTAR PUSTAKA | 101

Kondisi Geografis Wilayah

A. Letak Geografis Kelurahan Pasar Tebing Tinggi

Kelurahan Pasar Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Kelurahan ini memiliki bangunan masjid dan pesantren Al-Qur`an al-Fattah yang berdiri di atas tanah seluas 1.6 hektar. Kelurahan ini berada di dataran tinggi/ bukit dengan mayoritas masyarakat sebagai buruh tani. Hasil dari tanaman yang dihasilkan seperti: pohon karet, sawit, durian, kopi –yang terkenal dengan sebutan kopi robusya terbaik- singkong, pisang, coklat, sawit, kemiri, lada, jengkol, sayur-sayuran, cabe (terkenal dengan cabe embun), tomat kecil (khas nama lainnya "ceri"), terong (khas daerah Empat Lawang), dan jagung.

Terdapat juga bangunan masjid dan pesantren yang tidak terurus dan sudah ditutup oleh semak belukar. Dari hasil pengamatan, didapatkan

informasi bahwa awalnya masjid dan pesantren al-Fatah berjalan dengan lancer. Hingga pada tahun 2010 kondisi pesantren mengalami degenerasi karena bangkrut dan ditinggalkan, kondisi ini disebabkan antara lain:

1. Jauhnya mobilitas pengurus yayasan yang berada di luar wilayah Jl. Sungai Lidi Kel. Pasar Tebing yang berada di luar Kabupaten Empat Lawang yaitu di kota Palembang.
2. Anak didik yang sekolah dalam naungan lembaga tersebut tidak dibebankan biaya SPP (gratis), hingga pihak yayasan kewalahan memberikan honor kepada asatidzah, akibatnya banyak asatidzah yang mengundurkan diri pada tahun 2011.

Dulunya pesantren ini bernama pondok pesantren Al-Fattah yang difungsikan sebagai pondok pesantren tahfidz Al-Qur`an dengan bangunan 3 ruang kelas dan satu bangunan masjid. Dikarenakan kondisi yang sudah tidak berpenghuni, maka pada tahun 2019 bangunan tersebut dihibahkan kepada Yayasan Madaniyatul Qur'an di depan notaris Wenti SH.

Bangunan masjid dan pesantren ini adalah sebuah aset pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Jl. Sungai Lidi dan masyarakat sekitarnya. Tentunya masjid dan pesantren ini harus berfungsi terlebih dahulu sehingga kelak

mendapat kebermanfaatan yang banyak bagi masyarakat. Di sini terdapat bangunan gedung kelas terdiri dari 3 lokal dalam kondisi rusak memerlukan renovasi sampai menjadi tempat yang layak. Selain itu di Kabupaten Empat Lawang adalah wilayah pemekaran masuk wilayah 3T yang sangat memerlukan adanya lembaga pendidikan seperti ini. Pondok Pesantren adalah bagian bentuk dukungan program pemerintah pusat ataupun daerah. Ini adalah peluang dimana animo masyarakat yang cukup tinggi menginginkan anak-anak mereka belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya. Kemudian masjid sebagai bagian pendukung utama sarana pendidikan agama. Masjid Alfatah masih memerlukan renovasi sampai layak dipergunakan kembali sebagaimana mestinya, baik untuk sholat Jum'at atau lainnya, karena keberadaan masjid lain memiliki jarak yang jauh dari tempat ini.

Mengutip dalam bukunya metodologi pengabdian masyarakat, bapak Suwendi dkk, pendekatan ABCD mengajarkan kita melakukan pengabdian berbasis kekuatan dan potensi masyarakat. Pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat membangun desanya dengan kekuatan yang sudah ada ditengah masyarakat tanpa tergantung bantuan dari pihak luar. John McKnight mengajarkan kata mutiara yang sangat bagus, *No body has Nothing* atau tidak ada orang yang

tidak punya sesuatu, dan juga dalam mahfuzat yang sudah umum, yaitu *likulli syai'in maziyyah* atau setiap orang punya kelebihan. Masyarakat yang tinggal disini adalah aset, pemerintah setempat juga aset, bersama-sama memberikan sumbangsih untuk perbaikan masjid dan sekolah tersebut. Masyarakat di sini beragam profesi: ada petani, polisi, ustad, ibu rumah tangga, juga ada yang berlatar belakang pendidikan pesantren, lulusan perguruan tinggi, pedagang dan lain-lain. Masyarakat petani memiliki beragam hasil pertanian yaitu kopi, sawit, lada, karet, padi, sayur dan dan beragam buah-buahan. Ditambah lokasi dekat dengan kawasan pemerintahan daerah sehingga cukup mudah dihubungkan keikut sertaannya dalam pemberdayaan masyarakat sehingga harapannya pesantren dapat berjalan lagi sebagaimana mestinya sampai menemukan orang yang tepat kedepannya.

Sebagaimana dikutip dari Mirza, dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren, syarat awal pemberdayaan paling tidak tersedianya SDM (tenaga), pengembangan pemberdayaan dari kelompok dan DIKLAT, kemudian adanya kerjasama dari pihak lain sebagai penguat kegiatan pemberdayaan.[1] Sebagaimana dalam firman Allah:

[1] http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13825/ pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren (studi ponpesASWAJA Lintang Songo, Desa Siti Mulyo Piyungan Bantul.

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd/13:11) 2

Dari ayat tersebut, mengisyaratkan bahwasanya jika ingin berubah maka mestilah dimulai oleh kaum atau orang itu sendiri. Mestilah memulai pergerakan perubahan menuju harapan yang diimpikan. Sadar akan keadaan yang tidak semestinya dan bergerak menuju yang seharusnya. Tidak semestinya pesantren ini lama dibiarkan ditutup ditengah-tengah masyarakat yang memerlukan tempat belajar terutama Al-Qur'an. Diyakini bersama bahwa ketika kita ada kemauan disitu ada jalan dan kemudahan. Masyarakat disana yang beragam merupakan kekuatan bersama yang dapat dibangun

[2] https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html

kesadarannya. Memulai pekerjaan tidaklah harus dari yang sulit, bisa dilakukan dulu dari yang mudah, yang kemudian akan terbuka sendiri banyak kemudahan-kemudahan kedepannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibutuhkan adanya peran masyarakat dan tokoh di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi untuk bersama-sama menghidupkan dan memfungsikan kembali masjid dan pesantren tahfidz tersebut atau mengambil prinsip "*Primus inter pares*" prinsip ini berarti, pemimpin dipilih dari mereka yang punya kelebihan fisik maupun keahlian.

B. Peran Masyarakat dan tokoh di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi

Pengembangan aset dan potensi masyarakat merupakan bentuk peran penting dalam memajukan kelurahan pasar Tebing Tinggi khususnya bangunan yang berada di dalamnya. Salah satunya adalah:

Kesadaran akan permasalahan yang terjadi di masyarakat yakni masalah masjid dan pesantren yang sudah lama terlantar (ditutup karena bangkrut) dapat difungsikan kembali sebagaimana seharusnya, kesadaran akan sebuah masalah itu sendiri adalah bagian dari aset. Memiliki aset SDM (tenaga manusia) di sekitar wilayah masjid dan pesantren adalah sebagai berikut: pemerintah (Bupati Empat Lawang),

tokoh agama (ketua muhammadiyah dan ketua MUI), cendekia, alumni pesantren (Hafizh), dan para lulusan perguruan tinggi, termasuk bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda pemudi, remaja, anak-anak calon santri semua memiliki: kemampuan, intelegensi, pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan juga energi, visi dan harapan kedepan pada masjid dan pesantren.

Pengembangan pemberdayaan dari kelompok dan DIKLAT pemerintah setempat, kemudian adanya kerjasama dari pihak lain sebagai penguat kegiatan pemberdayaan. Tentunya memiliki pengalaman kerja, kemampuan administrasi dan manajerial, rasa kepedulian. Ini sangat membantu sebagai langkah awal untuk memulai pembenahan pesantren yang sudah tutup selama 13 tahun dengan kondisi gedung yang rusak berat.

Kesadaran pemilik lahan dan kepengurusan pimpinan pesantren yang berkeinginan untuk menghibahkan lahan dan pesantren ini kepada orang yang mereka anggap berkompeten membenahi kembali pesantren ini. Dari penelusuran pengabdi sejak tahun 2019, pemilik lahan yang bernama Bapak Abdul Rozak sudah bertemu dan menghibahkan lahan beserta bangunan pesantren tersebut kepada Yayasan Madaniyatul Qur'an dengan ketua yayasan yaitu Bapak Iskandar Enzoe.

Memiliki aset bangunan Masjid dan gedung pesantren yang terdiri dari 3 ruang/lokal merupakan wadah terbaik tempat pelatihan dan pendidikan. Aset bangunan yang sudah ditinggal lama pastinya memerlukan banyak perbaikan dan dukungan moril maupun materil. Tentunya aset ini harus diperbaiki dan direnovasi dengan menggerakkan bala bantuan semua unsur masyarakat. Siapapun bisa menjadi penggerak, pemrakarsa. Tidak ada orang yang tidak punya sesuatu, setiap manusia pasti punya kelebihan, bisa berbentuk bantuan motivasi atau apapun itu, bahu-membahu memperbaiki bangunan masjid dan pesantren.

Memiliki aset seni budaya Islam asli daerah: daerah Empat Lawang memiliki banyak seni budaya Islam yang harus di lestarikan. Seperti berzanji, marawis, jidur, dikir, rebana. Seni budaya islam ini sangat baik dilestarikan di dunia pendidikan pesantren. Ditambah masyarakat banyak yang menyukai seni. Sampai pelatih yang mampu namun memiliki keterbatasan dalam waktu (karena jarak tempuh yang jauh dan sebagainya. Dari hasil survei, selangkah lagi pembentukan kelompok pelatihan akan segera terealisasi. Ditambah masyarakat memiliki keinginan yang tinggi akan pelatihan bidang seni tersebut dari golongan bapak-bapak, ibu-ibu sampai anak-anak. Seni ini mereka bisa tampil

atau berpartisipasi ketika menyambut acara-acara penting seperti dipesta pernikahan yang disebut ngarak penganten, dan menyambut tamu di lembaga pemerintahan, dan acara-acara maulid nabi dan lain-lainnya. Hal ini biasa dihidupkan dalam kegiatan seni budaya di pesantren. Biasanya pelatihan diadakan setiap 1x dalam seminggu. Kegiatan ini dapat menjadi sebuah bentuk menyemarakkan kembali pesantren yang sudah lama terlantar.

Memiliki lahan yang luas (1.6 ha) disekitar masjid dan pesantren, yang satu kesatuan dengan masjid dan pesantren. Lahan tersebut dapat ifungsikan untuk bercocok tanam, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membersihkan lahan. Walaupun masjid dan bangunan gedung pesantren sudah ditutupi semak belukar, masih dapat dibabat kembali dengan memberdayakan peran masyarakat sekitar sehingga dapat dimanfaatkan dan berfungsi kembali, dan lahan sekitar dapat difuungsikan untuk bercocok tanam atau pun pengembangan usaha pembibitan tanaman. Seperti : Seperti bibit kopi, bibit porang, bibit pinang, bibit durian.

Lahan disekitar masjid dan pesantren tidak lagi menjadi semak belukar, tingginya biaya tenaga manusia dalam pengelolaan lahan pertanian, maka dalam pendampingan ini memerlukan peralatan seperti mini traktor memudahkan

dalam membantu mereka membajak tanah. Hal ini membantu pesantren dalam meringankan tenaga manusia dalam biaya operasional pengolahan pertanian dan perkebunan.

Masyarakat sungai Lidi dan Kabupaten Empat Lawang memiliki minat yang tinggi di pesantren dan ini merupakan peluang bagi pondok pesantren untuk mendapatkan calon santri MDTA. MDTA adalah pendidikan formal bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan berbasis tahfizh dan tilawah Al-Qur'an. Pesantren menjadi wadah pengembangan minat bakat pengembangan tahfizh dan tilawatil AL-Qur'an bagi calon santri. Di ajang kompetisi MTQ nasional tahun 2022 kabupaten Empat Lawang belum memiliki utusan peserta terbaik, dan ini menjadi tantangan kedepan.

Memiliki aset tanaman Pohon kayu jati dimanfaatkan untuk membuat meja tulis siswa. Memiliki aset mata air. Kedepannya nanti, pemanfaatan air dapat dimaksimalkan, air bisa digunakan untuk memelihara ikan misal ikan lele, ditambah ada aset peninggalan kolam ikan yang lama belum difungsikan kembali karena mengalami kerusakan. Pemanfaatan kolam ikan ini bisa bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Memiliki aset lahan bercocok tanam yang luas. Lahan bisa dijadikan perkebunan dan pertanian, ditanami dengan jagung, singkong, sayuran.

Memiliki aset institusi nirlaba yang membantu jaringan internet khususnya untuk pesantren, memberikan layanan instalasi internet karena dalam era tehnologi saat ini daerah desa Sungai Lidi masih kesulitan dalam pemenuhan jaringan internet, di samping PLN belum bisa memenuhi kebutuhan listrik masyarakat sehingga sering mati lampu.

C. Sistem Penulisan Buku

Sistematika penulisan buku ini merupakan penjelasan mengenai bagian-bagian yang akan ditulis dalam buku secara sistematis. Hasil akhir dari penulisan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis secara tersistematis, sebagai berikut:

Bab pertama, kondisi geografis wilayah. Bab ini terdiri dari letak geografis kelurahan pasar tebing tinggi, peran masyarakat dan tokoh di kelurahan pasar tebing tinggi serta sistematika penulisan buku.

Bab kedua membahas tinjauan umum metode ABCD yang berisi strategi metode ABCD *(Asset Based Community Development)*, dan langkah-langkah pengembangan metode ABCD *(Asset Based Community Development)*.

Bab ketiga membahas aplikasi metode ABCD dalam pengembangan aset berbasis masjid dan pesantren tahfiz yang berisi tentang *Discovery*

(Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Tujuan), dan *Destine (self determination).*

Bab kelima, penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Tinjauan Umum Metode ABCD

A. Strategi Metode ABCD *(Asset Based Community Development)*

Metode ABCD (*asset-based Community Development*) merupakan salah satu konsep strategi dalam pengembangan masyarakat atau disebut juga pemberdayaan masyarakat untuk mengenali dan mengkaji potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan. Konsep pemahaman ABCD atau pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset hadir sebagai agen perubahan (*agen of change*) itu sendiri. Pendekatan ini fokus pada aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan program.

Metode ABCD dimulai dengan gagasan bahwa disetiap komunitas, ada sesuatu yang berhasil. Bukan mengedepankan apa yang salah dan bagaimana cara memperbaikinya, namun "lebih mengutamakan" apa yang berhasil dan bagaimana kita mendapatkan lebih banyak?". Prinsip ABCD

menggabungkan pemahaman akan:

1. Perubahan komunitas yang bermakna dan langgeng yang selalu berasal dari dalam.
2. Kearifan masyarakat selalu melebihi pengetahuan masyarakat.
3. Membangun dan memelihara hubungan adalah tindakan mendasar dalam membangun komunitas.
4. Komunitas tidak pernah dibangun dengan memikirkan kekurangan, kebutuhan masalah mereka.
5. Masyarakat merespon secara kreatif ketika fokusnya adalah sumberdaya, kapasitas, aspirasi, dan peluang (CSWE)

Pendekatan ini mencurahkan perhatian *gelas setengah penuh*, dimana kekuatan, kapasitas dan aset komunitas digalih sedemikian rupa agar semuanya bisa menjadi landasan kuat untuk program pengembangan masyarakat. Setengah terisi yang artinya lebih berarti lalu yang selanjutnya dalam pendekatan ini menyakini semua punya potensi, 1) melihat partisipasi 2) melihat kemitraan, 3) melihat perubahan berawal dari masyarakat, 4) menuju sumber energi.

Pendekatan ini hadir untuk menumbuhkan mental positif serta memberikan semangat masyarakat untuk terbiasa mengekplorasi

potensi diri sendiri. Ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaann adapun kriteria yang digunakan yaitu: *problem based approach*, *Need based Approach*, *Right based Approach*, *Asset Based Approach.* Pendekatan dimulai dari mengidentifikasi aset yang ada, lalu dicari kebutuhan yang diperlukan.

Pendekatan ABCD adalah pendampingan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih kreatif dan dan universal dalam melihat sebuah permasalahan faktual selayaknya melihat gelas setengah penuh atau setengah isi, pandangan positif untuk menilai dan menghargai apa yang terjadi di masa lampau sehingga mampu membuat pandangan terbaik di masa depan apa yang ada, apa yang kita miliki untuk mencapai apa yang kita arapkan (Cristoper Derau, 2013). pendekatan ini lebih mengedepankan *positive thinking* bahwasanya masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat diberdayakan. Mengambil prinsip umum "dimana ada kemauan pasti ada jalan". Kadang kekuatan atau kesadaran akan potensi seringkali tertutup karena adanya keengganan untuk bangkit dari posisi yang nyaman Yang selama ini menjerat kebiasaan yang mereka lakukan untuk tidak berpindah dari apa yang mereka lakukan (Ida Purwastuty, 2018).

Dalam Mustangin, Konsep mengenai pemberdayaan menurut Robbin Chatterjee & Canda, dalam Ramos dan Prideux 2014,

Mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana yang individu dan kelompok memperoleh kekuatan kekuasaan Akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Menurut Rappaport dalam Hamill dan Stein 2011, pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaborasi dimana orang kurang berdaya akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi dan atau masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan berbagai hal salah satunya adalah dengan semua desa wisata. (Mustangin, 2017)

Adapun pembahasan aset dalam pembahasan pendekatan ABCD dikategorikan beberapa jenis, pertama aset manusia, aset alam, ekonomi, aspek sosial, aspek fisik, dan aspek tradisi atau spiritual. Pendekatan ABCD ini diambil karena peneliti berangkat dari aset kemudian bersama-sama terjun langsung memberdayakan masyarakat dari aset tersebut, kemudian sampai menemukan orang yang dapat melanjutkan kegiatan tersebut atau *primus inter pares*. Selanjutnya Posisi peneliti nantinya untuk monitoring dan evaluasi.

Mengidentifikasikan aset atau identification aset yaitu dengan mencari keahlian individual (*human capital*), asosiasi (*assosiation cavital*), infrastruktur fisik (physical capital), sumber daya alam (*natural capital*), peluang ekonomi (*economic*

opportunity), kekuatan "*cultural capital*" dan *religius capital.*

Teknik-teknik pendampingan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode dan alat menemu kenali dan memobilisasi Aset melalui ABCD yaitu antara lain 1) penemuan apresiatif 2) pemetaan komunitas 3) pemetaan asosiasi dan institusi 4) pemetaan aset individu 5) sirkulasi keuangan 7) skala prioritas.

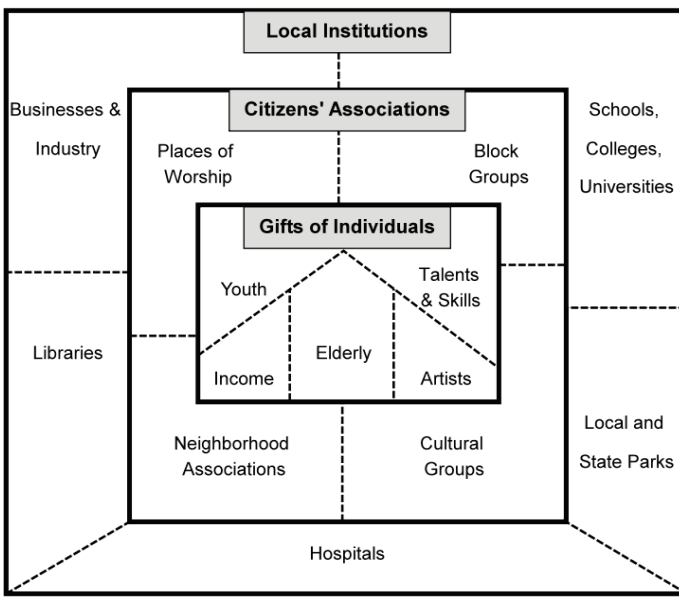

Langkah-langkah pendampingan melalui beberapa tahap 1) mempelajari dan mengatur skenario 2) menemukan masa lampau 3) memimpikan masa depan 4) memetakan aset 5) menghubungkan dan menggerakkan aset atau perencanaan aksi 6) pemantauan atau pembelajaran dan evaluasi.

Merujuk keberhasilan metode aset dari inspirasi orang Barat, Istilah ABCD pertama kali digunakan oleh John Mcknight dan Jody Kretzmann dari Institute for Policy research pada North Western university di Illinois Amerika Serikat. Lahir dan terinspirasi oleh hasil dari studi yang dilakukan selama 5 tahun terhadap inisiatif pemberdayaan komunitas yang berhasil dengan kepemimpinan yang berdedikasi yang mampu melakukan transformasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal. Dalam konteks barat penggunaan ABCD diinspirasi oleh liberalisasi ekonomi dimana peran pemerintah sebagai penyedia solusi bagi masalah masalah komunitas menjadi berkurang. Secara prinsip abcd merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Ini bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih memfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas. Menurut Kretzmann Mcnight Jika memecahkan masalah hanya fokus

pada kelompok miskin, Konsekuensi akan terjadi deviasi dari tujuan semula dari pemberdayaan menjadi ketergantungan. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, Merasa berbeda dan merasa tidak mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri. Oleh karena itu ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai aset atau aset yang positif. ABCD dikembangkan di universitas di barat sebagai wahana untuk mentransformasi organisasi sekarang banyak di dunia untuk pengembangan komunitas oleh vektor vision di Tanzania and international Institute for sustainable development di Kanada Coady internasional di Kanada. Pendekatan ABCD menjadi pendekatan yang digunakan oleh pemerintah menjadi kebijakan yang mainstream digunakan bagi pengembangan komunitas di masyarakat.

Gambaran cara kerja ABCD yaitu menemukan kekuatan dengan wawancara yang apresiatif, Memetakan untuk mengorganisasikan kekuatan untuk melangkah dengan mengasosiasikan atau mengelompokkan pemetaan lalu menemukan peta keahlian individu dan peta komunitas, Kemudian mengaitkan dan memobilisasi dengan rencana tindak atau *action planning*, Lalu monitoring dan evaluasi untuk melihat perubahan yang paling signifikan.

Untuk mewujudkan keberhasilan pengabdian ini, berikut siklus dan program proses perencanaan ABCD:

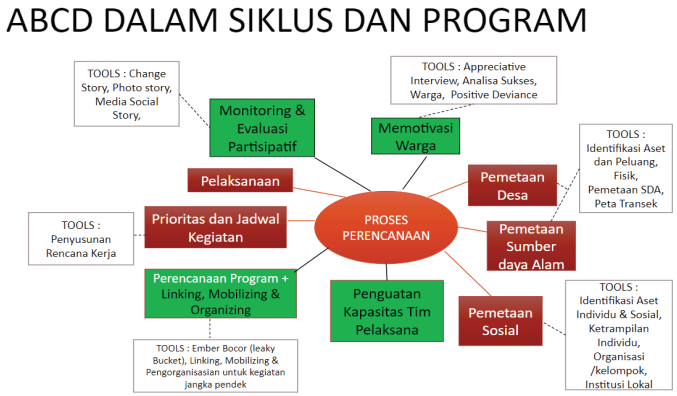

Gambar 2.1 ABCD dalam siklus dan program

B. Langkah-langkah Pengembangan Metode ABCD *(Asset Based Community Development)*

ABCD mempunyai 5 tahapan dalam pelaksanaannya (*Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, *Destiny*)[1], adapun ulasannya sebagai berikut :

1. Discovery (Pengkajian): yaitu pencarian aset atau penggalian aset. Yaitu ada tiga langkah: pemetaan wilayah, pemetaan komunitas, dan dan pemetaan aset.

[1]Rendra Almatsier, https://www.youtube.com/watch?v=ZPsb4sU0ewY&t=12

2. Dream (impian)/ penentuan prioritas, yaitu salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah diambil dan dilaksanakan, untuk membuat pilihan manakah big dream yang dalam pelaksanaannya menggunakan masyarakaat sendiri sedangkan pengabdi hanyalah fasilotator.
3. Design (prosedur): yaitu desain apa yang sesuai dengan tindakan yang tepat untuk mencapai capaian yang dirumuskan dalam dream. Dalam penelitian ini desain format pesantren tutup/terlantar di buka kembali dengan memiliki desain perencanaan dan aksi khusus yang kedepannya upaya-upaya tersebut dapat mengantisipasi hal serupa yang terjadi sebelumnya.
4. Define (tujuan) dan Destiny/self determination: merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tindakan ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas setelah bulat dalam satu capaian. sehigga proses terakhir

dapat dilaksanakan dan direalisasikan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berikut ini gambaran langkah-langkah ABCD:

Gambar 2.2: Gambaran langkah-langkah ABCD

Keberhasilan dan kesuksesan dalam mengembangkan masjid dan pesantren hingga mandiri dan dapat beroperasi kembali bahkan sampai betumbuh, berkembang dengan baik dan sejahterah tidaklah semudah yang dibayangkan. Begitu banyak hambatan dan rintangan dari berbagai pihak yang terkait, perlu strategi yang baik dalam menunjang berdirinya masjid dan pesantren ini ke depan. Dampak dari program pengabdian ini dapat mendorong pembangunan masjid dan pesantren berkembang, bertumbuh dan sejahterah menuju masjid dan pesantren yang mandiri.

Aplikasi Metode ABCD dalam Pengembangan Aset Berbasis Masjid dan Pesantren Tahfiz

Untuk mewujudkan keberhasilan pendampingan ini, Langkah-langkah yang dilakukan dilapangan melalui beberapa tahap A). (*Discovery*) mempelajari, penggalian aset untuk mengatur skenario. B). *Dream*, penentuan prioritas cara atau tindakan yang mudah diambil dan dilaksanakan. C). (*Design)* Memetakan aset D). Menghubungkan dan menggerakkan aset atau perencanaan/melakukan aksi. E). Pemantauan atau pembelajaran dan evaluasi.

SIKLUS/PROGRAM PENDAMPINGAN :

A. (*Discovery*) proses mempelajari, proses penggalian atau pencarian aset untuk mengatur skenario.

1. Proses mempelajari untuk memperkuat relasi dan dukungan percepatan kebangkitan pesantren, yaitu dengan melakukan Silaturahim, Kunjungan atau sowan (bahasa Jawa) ke warga dan tokoh masyarakat sekitar:

   a. Silaturrahim ke kediaman Bapak Bupati Empat Lawang

      Bapak Joncik Muhammad adalah Bupati Empat Lawang, ketika pengabdi bertemu di kediaman rumah dinas beliau, beliau sangat senang dan menyambut baik dalam rangka rencana pengembangan pendidikan Al-Qur'an untuk meningkatkan dan menghasilkan santri penghafal Al-Qur'an di Empat Lawang yang akan dilaksanakan oleh Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an yang selama ini sudah tutup. Dapat dilihat dari bantuan yang beliau berikan kepada masjid berupa mimbar masjid begitu juga isteri beliau Bunda Heppi memberikan bantuan kursi belajar untuk di kelas pesantren. (suasana dapat dilihat dalam gambar 3.1).

Gambar 3.1. *Suasana silaturrahim di kediaman Rumah Dinas Bapak Bupati*

b. Silaturrahim kepada Bapak Sekda Empat Lawang: Bapak Fauzan, Kabag Kesra Empat Lawang: Bapak Khoeroni dan Bapak Camat Kecamatan Pendopo Lintang, Bagian Keuangan PDAM Empat Lawang: Bapak Tamrin. Suasana dapat dilihat dalam gambar 3.2.

Gambar 3.2. *Suasana silaturrahim dengan Bapak Sekda Empat Lawang dan Bapak Camat Pendopo Lintang*

c. Silaturrahim Bersama Bapak Kesra 4 Lawang dan wakil Dirut PDAM Empat Lawang

Gambar 3.3. *Suasana silaturrahim dengan bapak Kesra Empat Lawang dan Bapak Wakil Dirut PDAM*

d. Tokoh masyarakat Bapak Ust. M. Toha (ketua MUI Empat Lawang 2014-2018) dan Bapak Husni (warga yang tempat tinggalnya bertepatan di depan pesantren). partisipan dari Polisi bapak Cengki Belawantara dan masyarakat sekitar. Sauasana dapat dilihat dalam gambar 3.4.

Gambar 3.4. *Suasana silaturrahim dengan bapak M. Toha, bapak Husni, Bapak Chengki dan masyarakat sekitar.*

e. Tokoh Masyarakat, Bapak Ketua MUI Empat Lawang 2019 - sekarang (Bapak Dr. KH. Abdullah Makky). Silaturrahim dapat dilihat pada gambar 3.5.

Gambar 3.5. *Silaturrahim dengan bapak Ketua MUI Empat Lawang*

f. Silaturrahim ke kediaman Bapak Amran ketua Muhammadiyah Empat Lawang di kediamannya di rumah makan sungai Gelegah. Dan rumah warga. Susana silaturrahim dapat dilihat pada gambar 3.6.

Gambar 3.6. *Silaturrahim ke ketua Muhammadiyah Empat Lawang*

Gambar 3.7. *Silaturrahim ke rumah warga*

2. **Proses penggalian aset atau pencarian aset untuk mengatur skenario.**

   Penggalian aset ini dilakukan beberapa cara, yaitu : pemetaan wilayah, pemetaan komunitas, dan pemetaan aset. Untuk pemetaan wilayah pengabdi melakukan penelusuran zona wilayah tentang berbagai macam vegetasi alam, penggunaan lahan, maca-macam tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya.

   Pemetaan wilayah, pengabdi melakukan kunjungan atau sowan ke tokoh masyarakat, bapak RT, dan Pemerintah daerah, ketua MUI, ketua Muhammadiyah. Meninjau lokasi sekitar lahan pesantren dari google map. Dan wilayah Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.8. *Peta wilayah Kabupaten Empat Lawang*

Gambar 3.9. *Photo rumah penduduk di sekitar pasar Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang 2 km dari titik Lokasi Masjid dan Pesantren di Jl. Sungai Lidi.*

Gambar 3.10. *Peta wilayah pesantren dilihat dari satelite/ google map yang berada di kelurahan Tebing Tinggi*

Gambar 3.11. *Peta lokasi pesantren yang berada di Jl. Sungai Lidi dilihat lebih dekat lagi dari satelite/google map*

Gambar 3.12. *Peta jalan lokasi pesantren dari Jl. Sungai Lidi dilihat dari satelite/google map*

Gambar 3.13. *Peta lahan masjid dan pesantren keseluruhan dilihat dari google map.*

Gambar 3.14. *Peta Aset lahan pesantren dan posisi masjid serta bangunan madrasah pondok pesantren Madaniyatul Qur'an dilihat dari google map.*

Gambar 3.15. *Hasil pemetaan aset masjid dan pesantren MQ satu kelurahan Tebing*

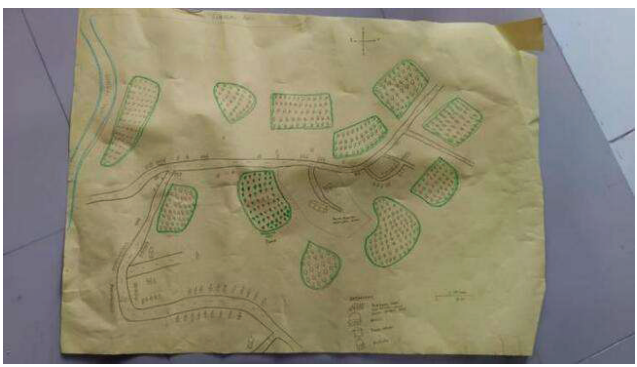

Gambar 3.16. *Hasil pemetaan aset masjid dan pesantren MQ*

Gambar 3.17. *Hasil Pemetaan aset lahan pesantren dan sekitarnya.*

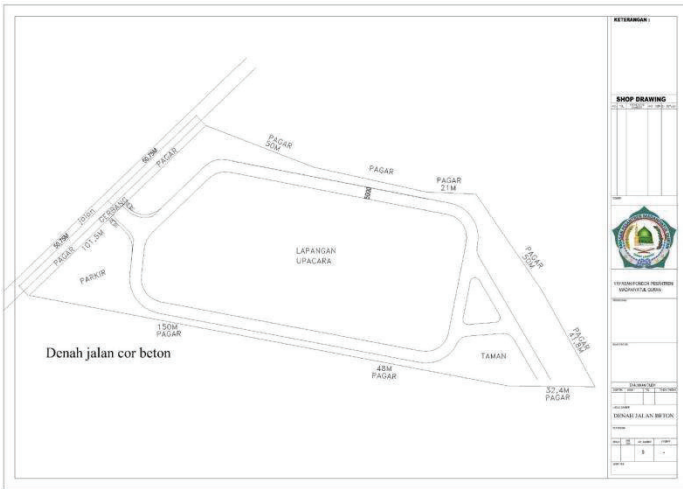

Gambar 3.18. *Hasil Pemetaan aset dalam bentuk rancangan site plan atau sketsa tata ruang di lahan pesantren*

Peta aset site plan ini adalah sketsa lokasi atau denah lahan pesantren. ini dilihat dari persisi lahan. Hasil dari pelacakan dari badan pertanahan sesuai titik koordinat batas lahan yang tertuang dalam surat tanah. Site plan ini didesain oleh arsitek dan Tim yang terdiri 1. Bapak Hendra. 2. Esi Hairani dan Tim Pengabdi. 3. Bapak Abdullah. 4. Bapak Iskandar Enzoe. 5. Ferry Nugraha. 6. Bapak Miko. 7. Bapak Husni. Kemudian site plan ini berlanjut kepada perencanaan rancangan keseluruhan pesantren. Yang kemudian masuk dalam aksi pengabdian ini pada kegiatan pengabdian sebagai penggerak untuk mendorong tim merealisasikan gambar perencanaan. Site plan ini sebuah rancangan ide jangka panjang untuk pembangunan gapura pintu masuk pesantren, dan pengaturan posisi pembangunan gedung kelas belajar dan asrama. Dengan membuat desain dari awal nantinya memudahkan tata letak bangunan yang diharapkan yaitu rapih, indah dan teratur. Peran pengabdi disini adalah memberikan inisiasi dan saran serta masukan perencanaan kedepan.

3. Pemetaan Komunitas

Community mapping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community mapping* memberikan gambaran pengetahuan dan persepsi berbasis

masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

Gambar 3.19. *Rumah penduduk*

Berikut data menurut agama yang dianut dan kecamatan (jiwa) sebagai berikut:

	Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut dan Kecamatan (Jiwa)					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Kecamatan	2018	2018	2018	2018	2018	2018
Muara Pinang	24150	0	0	0	0	0
Lintang Kanan	21260	0	0	0	0	0
Pendopo	52161	0	0	0	0	0
Pendopo Barat	13280	0	0	0	0	0

Pasemah Air Keruh	28851	0	0	0	0	0
Ulu Musi	21480	0	0	0	0	0
SIkap Dalam	23553	0	0	0	0	0
Talang Padang	13268	0	0	0	0	0
Tebing Tinggi	66943	198	27	0	23	0
Saling	16123	0	0	0	0	0
EMPAT LAWANG	281069	198	27	0	23	0
Sumber/Source: Kementrian Agama Kabupaten Empat Lawang/Ministry of Religious Affairs of Empat Lawang Regency[1]						

Tabel 3.1. *Data penduduk menurut agama yang dianut dan kecamatan (jiwa)*

B. Dream (impian) adalah Penentuan Prioritas.

Menemukan masa lampau, Memimpikan masa depan/harapan-harapan. Menuju harapan tersebut tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Mengadakan audiensi kepada bagian dari pimpinan dan pendiri pesantren Al-Fatah yang telah memberikan statemen untuk memberikan pelimpahan kepada orang yang dianggap mampu meneruskan estafet

[1]SourceUrl:https://www.empatlawangkab.bps.go.id/indicator/108/145/2/jumlah-penduduk-menurut-agama-yang-dianut-dan-kecamatan.html Access Time: December 19, 2022, 11:30 am.

pesantren kedepan. Audiensi kepada tokoh masyarakat yang sudah berpengalaman membina pendidikan dan terbukti telah mendirikan sekolah binaan. Sehingga memudahkan memulai awal pembenahan yang berat. Dan meminta kesediaan dan koordinasi tokoh-tokoh agama lokal beperan sebagai penanggung jawab kedepannya sesuai format pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat dalam menghidupkan kembali pesantren tersebut.

2. Membantu menghubungi masyarakat dan pemerintah dan kemudian meminta bantuannya baik moril maupun materil.
3. Menggerakkan masyarakat untuk ikut urun rembuk bersama tokoh terkait dan meminta sumbangsihnya dalam pemikiran atas perbaikan manajemen pesantren kedepan sebagai bentuk mengawali pemecahan masalah ini dalam rapat besar dipesantren.
4. Mulai menata dan membenahi manajemen masjid dan pesantren sampai menemukan orang yang tepat untuk melanjutkan estafet masjid dan pesantren tersebut kedepannya. Menginisiasi dan memotori kegiatan-kegiatan yang mudah untuk dimulai. Bergerak atau

action apa saja yang bisa dilakukan dengan niat karena Allah maka segala sesuatunya dimudahkan atas pertolongan Allah SWT.

5. Mulai pembinaan dan perekrutan tenaga terampil, tenaga pendidik dan perekrutan peserta didik dan bidang lainnya baik untuk masjid dan pesantren jangka pendek, dan jangka panjang. Untuk menuju mejadi pondok pesantren yang kuat, dibutuhkan seorang mudir pesantren yang memiliki keilmuan mumpuni. Maka dari dini sudah harus merekrut calon mudir. Berguna untuk pesantren juga berguna untuk masyarakat.
6. Membentuk sistem honorarium tenaga pengajar yang kuat sehingga dapat mengantisipasi permasalahan yang pernah terjadi sebelumnya yang mengakibatkan bangkrut.
7. Membangun sistem ekonomi masjid dan pesantren yang kuat dan mandiri. Misal membantuk pusat sentra koperasi desa, pemanfaatan lahan sekitar pesantren untuk pertanian percontohan bekerjasama dengan dinas pertanian dan percontohan pembibitan tanaman sentra usaha online dan lain-lain. Dan kegiatan lain yang berkaitan dengan eksistensi pondok pesantren kedepan.

8. Membangun kepedulian dan fungsi kontrol masyarakat terhadap masjid dan pesantren mandiri dengan menjadikan tempat pendidikan dan pelatihan yang solid.
9. Menggali kebutuhan masyarakat dalam bentuk edukasi atau pelatihan untuk melatih skill tambahan. Tentu kegiatan pelatihan tersebut menjadikan pesantren dan masjid terjaga keberlangsungannya kedepan. Sehingga masjid dan pesantren dengan masyarakat menjadi saling keterkaitan.
10. Membangun relasi yang menguatkan kemandirian masjid dan pesantren kedepan. seperti kampus bermitra dengan pesantren binaannya.

C. **Design (prosedur):** yaitu desain apa yang sesuai dengan tindakan yang tepat untuk mencapai capaian yang dirumuskan dalam *dream*. Menghubungkan dan menggerakkan aset atau melakukan aksi-aksi: melakukan apa yang bisa dimulai/*low hanging fruit*.

Melakukan Aksi-aksi/ melakukan apa yang bisa dimulai/*low hanging fruit*:

1. Aksi pertama: Proses serah terimah hibah lahan Jl. Sungai Lidi Kec. Tebing Tinggi Sumatera Selatan di dalamnya ada pondok pesantren dan masjid oleh Bapak Amran

secara resmi di depan notaris Wenty SH. kepada pesantren Madaniyatul Qur'an tahun 2019. suasana proses serah terima dapat dilihat pada gambar 3.20.

Gambar 3.20. *Suasana penyerahan masjid dan pesantren kepada pesantren Madaniyatul Qur'an di notaris Wenti. SH.*

2. Aksi kedua: Penyusunan Struktur Pesantren.

   Pendampingan pengabdi melengkapi nama-nama dalam Penyusunan struktur pesantren, menuangkannya dalam dokumen. Pada struktural Dewan Pengurus, Pengabdi termasuk sebagai Dewan Pakar. Dengan posisi ini, pengabdi melaksanakan tugas (TUPOKSI) pada bagian sebagai dewan pakar sesuai bidang keilmuan yang dimiliki yaitu

manajemen pendidikan agama Islam yaitu gagasan, ide dan masukan kepada pembina pesantren serta realisasinya. Dengan terlibat dalam banyak aksi pada proses perkembangan kedepan.

معهد مدنية القرآن
PONDOK PESANTREN MADANIYATUL QUR'AN

Gambar 3.21. *Nama-nama dalam struktur organisasi pesantren Madaniyatul Qur'an*

1. **Mobilisasi pergerakan awal yaitu bersih bersih. Memulai Pekerjaan Yang Mudah/** *low hangging fruit.*

   Dengan memobilisasi dan mendorong untuk bergerak bersama masyarakat agar berpartisipasi dalam pembabatan lahan yang sudah menjadi semak belukar di sekitar masjid dan sekeliling bangunan ruang kelas tempat belajar sampai ke seluruh lahan pesantren seluas 1.6 hektar. Berikut adalah kondisi gedung pesantren pertama kali di temukan, setelah ditinggal selama 10 tahun (gambar 3.22.) . Lalu kondisi semak belukar disamping gedung sekolah, gambar 3.23) bersama masyarakat membabat belukar (gambar 3.24)

Gambar 3.22. *Kondisi gedung madrasah setelah 10 tahun ditutup*

Gambar 3.23.*Kondisi semak belukar disekitar gedung tempat belajar*

Gambar 3.24. *Proses pembabatan semak belukar bersama masyarakat*

2. **Gerakan Renovasi Tahap 1.**

   Bekerja, ihlas dan beramal sholih. Sedekahkan materimu, jika tidak mampu maka tenagamu, atau pikiranmu. "allah tidak akan menyia-nyiakan kebaikanmu walau hanya sebutir biji zarroh" mengaplikasikan ayat Al-Qur'an surah Al-Zalzalah ayat: 7.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧

Artinya: barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya Allah akan melihatnya. (QS.al-Zalzalah/99:7)

Memulai suatu kebaikan itu tidaklah mudah, biasanya yang menghalangi dalam memulai adalah materi. Ayat ini menjadi motivasi bagi setiap muslim yang sadar akan amal ibadah sholih yang menjadi bekal di akhirat nanti. Karena yang akan kita bawa mati adalah amalan. Jika hidupmu miskin, jangan menghalangimu untuk terus beribadah dan memperbanyak amal, masih ada tenaga dan pikiran yang dapat disumbangkan.

Pendampingan pengabdi terlibat bersama masyarakat memobilisasi dan menggerakkan masyarakat untuk membantu bersih-bersih masjid, gedung sekolah dan lahan, mengecat ulang masjid dan renovasi yang bocor, pembenahan air wudhu', memasang mesin air baru. Toren air, memanggil tukang bangunan untuk mengaci lantai teras masjid, dan service toa/speaker masjid. Renovasi ruang istrahat imam dan ruang penyimpanan atribut lainnya. Misal alat-alat dapur, piring, gelas, galon, alat kebersihan. Menggunakan eskapator untuk pembuatan jalan masuk pesantren. Dan pemerataan tanah dihalaman. Gambar berikut suasana renovasi masjid dan

pesantren satahap demi setahap. Sebagai berikut:

a. Kondisi jalan masuk ke pesantren sebelum dan sesudah di buatkan jalan dengan eskapator. Dan pemasangan gorong-gorong. Dapat dilihat pada gambar 3.25.
b. Kondisi masjid dan halaman masjid dan halaman madrasah sebelum dan setelah pengerjaan dengan eskapator untuk perataan halaman dan pengerasan halaman dan kondisi renovasi masjid dan madrasah dapat dilihat pada gambar 3.26.
c. Kondisi dalam kelas dalam pengerjaan renovasi dapat dilihat pada gambar 3.27.

Gambar 3.25. *Kondisi jalan masuk ke pesantren sebelum dan sesudah dibuatkan jalan dengan eskapator dan pemasangan gorong-gorong*

Link video:
https://www.facebook.com/1254618106/videos/10216273307166055/

Gambar 3.26. *Kondisi masjid dan halaman masjid dan halaman madrasah sebelum perataan halaman dan sedang pengerjaan pengerasan halaman dengan eskapator dan kondisi renovasi pertama masjid dan madrasah*

Gambar 3.27. *Kondisi dalam ruang kelas sedang di renovasi*

3. **Kegiatan Aksi ke 2. yaitu: Rapat Perdana Pesantren**

Kegiatan pendampingan ini terus mengalir setahap demi setahap, berikut alur rangkaian kegiatan selama pendampingan: Rapat Perdana Pesantren Madaniyatul Qur'an adalah rapat perdana setelah pembukaan lahan pesantren ini dilakukan setahap demi setahap. Rapat ini bersama mudir hasil rekrutan pertama yaitu Ust Zaky. Bersama Warga Dan Masyarakat". dimana mudir adalah harapan pimpinan pesantren kedepan. Bapak Ustad Zaky adalah harapan calon mudir pesantren ke depan, karena memiliki kriteria keilmuan yang dibutuhkan pesantren. Data notulen rapat dan absensi ada di lampiran. Rapat ini membahas tentang rencana pesantren kedepan, sumbang saran masyarakat. Dan hal-hal yang harus dilakukan. Berikut suasana rapat dapat dilihat pada gambar 3.28. berikut ini:

Gambar 3.28. *Rapat perdana pesantren bersama warga dan calon mudir pesantren*

4. Terbentuknya TPA sementara

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini adalah sementara sampai pesantren ini siap dengan sarana prasarana pesantrennya. TPA mengajarkan mengaji bagi anak-anak sekitar masjid dan pesantren selama mereka liburan sekolah. Relawan guru mengaji saat itu bernama Bapak Jumadi. Bahkan bersedia menjaga masjid di malam hari. Kesediaan Bapak Jumadi mengajarkan Al-Qur'an sebatas

mengenalkan huruf hijaiyah, and hafalan surah-surah di juz 30. kemampuan tajwidnya masih harus ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran anak-anak selain mengaji Al-Qur'an adalah menulis dan mengahafal surah-surah pendek.

5. **Sumbangan Makanan gratis dari warga untuk Murid TPA**

   Warga memberikan bantuan sumbangan makanan gratis bagi anak-anak yang mengaji di TPA. ini menambah kegembiraan meraka mengaji. Ini menunjukkan sebagai bentuk dukungan karena dibukanya kembali pesantren ini.

6. **Mimbar Masjid untuk Sholat Jum'at**

   Pengabdi dalam pendampingan ini menginisiasi pengajuan pengajuan permohonan mimbar untuk masjid Al-Fattah ke Bupati Empat Lawang, mimbar dapat dilihat pada gambar 3.29.

Gambar 3.29. *Mimbar masjid bantuan bapak Bupati Empat Lawang Bapak Joncik Muhammad*

7. **Program Pengerasan Jalan dan halaman masjid dan madrasah tahap ke-2**

   Untuk program pengerasan jalan tahap ke 2, dilakukan setelah adanya kondisi jalanan yang masih tanah menyulitkan untuk masuk ke pesantren dengan kendaraan, apalagi setelah kondisi hujan. Pengerasan tahap ke 2 ini menggunakan batu kali. Kemudahan-kemudahan dalam gerakan ini adalah bantuan semua gratis oleh Bapak Topik pengusaha batu kali, kurang lebih 52 dam Truk Fuso. Kondisi setelah pengerasan dapat dilihat pada gambar 3.30.

Gambar 3.30. *kondisi halaman dan jalan yang sudah diberi batu kali*

8. **Aksi perencanaan gapura pesantren.**

   Pada aksi ini, pengabdi bersama team menyusun rancangan gapura dan anggaran dana yang diperlukan. Desain dapat dilihat pada gambar 3.31. berikut:

Site Plan
Tempat Duduk
Tempat Sampah
Denah Kolam
Denah Sholat
Denah Bidak

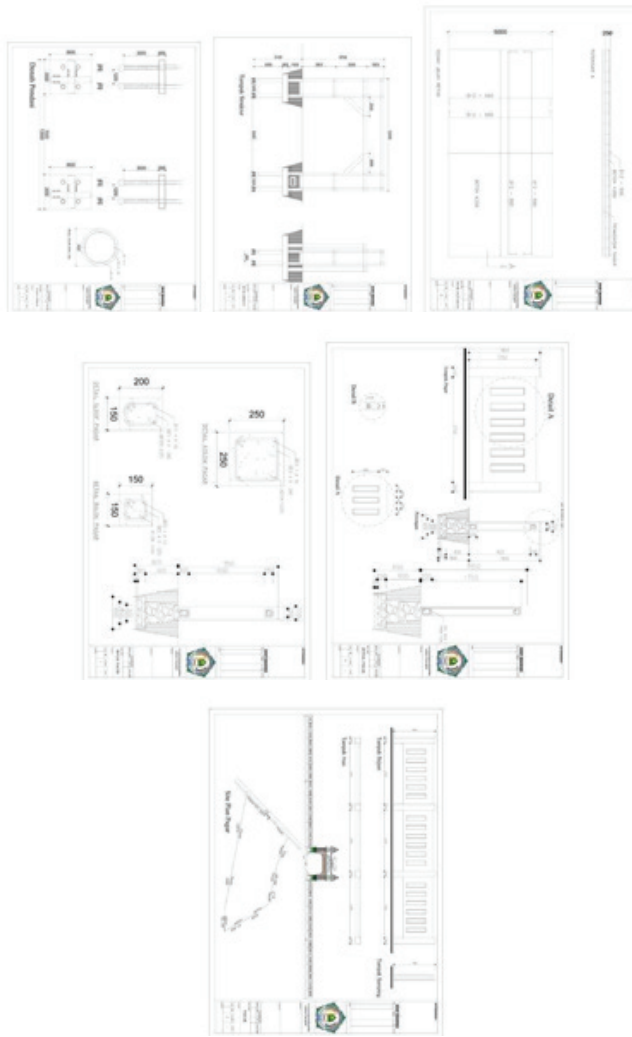

Gambar 3.31. *Desain rancangan gapura*

9. **Program Membajak Tanah untuk Bercocok Tanam**

   Pada program ini pengabdi menginisiasi gerakan membajak tanah lahan sekitar pesantren yang luas. Pengabdi dan masyarakat berinisiatif agar tanah sekitar pesantren yang masih setengah hutan, dapat ditanami dengan mudah. Karena dalam kondisi tersebut menyulitkan warga untuk bercocok tanam karena kondisi tanah yang sangat keras, dikuatirkan rumput akam menjadi semak belukar yang lebat kembali seperti sebelumnya. Dari hasil rembukan bersepakat membajak lahan dengan alat berat yaitu mobil pembajak tanah. Sehingga tanah sekitar pesantren di bajak dengan cepat. Tanaman pertama yang ditanam adalah jagung manis. Pengabdi beserta bantuan sukarela dari masyarakat serta unsur pembina pesantren ikut menanam jagung dengan bantuan warga semuanya bercocok tanam.

D. **Define (tujuan) dan Destiny/self determination, proses terakhir dalam tahapan ABCD.** Selesai melaksanakan aksi awal lanjut tahap aksi-aksi berikutnya hingga tujuan akhir dapat direalisasikan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tahap ini merupakan satu kesatuan dengan semua aksi.

1. **Pelatihan sederhana pembibitan tanaman dan pemanfaatan pupuk alami.**

   Memanfaatkan kotoran kambing dari warga sebagai pupuk, sumbangan warga ini digunakan untuk penanaman tanaman bibit sawit dan pinang. Dengan menggunakan polibek dan kemudian biji sawit dan pinang di semai. Warga juga ikut serta menyumbangkan bibit-bibit tanaman dari kebun mereka yaitu sebagai berikut: anakan pisang, bibit tanaman kelapa, tebu, lengkuas, terong, cabe, timun, ubi jalar, kacang, nanas, sayur-sayuran, serai wangi, sawi, bayam, daun kemangi, kacang, pepaya, singkong, tomat, tebu, jeruk. Bibit buah naga. Dalam kegiatan tersebut data masyarakat yang bergabung sebagai berikut: Ust. Thoha. Bapak Jumadi dan keluarga besar, Bapak Husni dan keluarga besar, Bapak Cengki Belawantara (Polisi) dan keluarga, Bapak Miko, Bapak RT (Bapak Suwadi), Bapak Kandik dan keluarga, Wali santri dan para santri. Bapak Fathullah sekeluarga. Para santri. Gambar bibit tanaman dapat dilihat pada gambar 3.32.

Gambar 3.32. *berbagai bibit tanaman*

2. **Proposal Permohonan Jariah Dana dan Sarana untuk Renovasi Masjid dan Pesantren**

   Menginiasi proposal bantuan sarana. Pengabdi melakukan pendampingan pembuatan proposal dengan mengajak relawan warga masyarakat yang membantu membuat dan mengedarkan proposal tersebut. Menghubungi para donatur baik online maupun offline. Sumbangan yang didapatkan: bantuan kursi belajar, lemari. Sebagian bantuan kursi sebanyak 200 kursi dan 3 lemari, kursi dan meja guru, pasir dan bata dari warga, kolega, relasi pimpinan, pengabdi ikut serta menyediakan makanan buat para warga yang telah membantu berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebagaimana yang tertera dalam proposal pada gambar 3.33.

PROPOSAL REHAB

MASJID DAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWWALIYAH

PONDOK PESANTREN MADANIYATUL QUR'AN

معهد مدنية القرآن

PONDOK PESANTREN MADANIYATUL QUR'AN

معهد مدنية القرآن

PONDOK PESANTREN MADANIYATUL QUR'AN

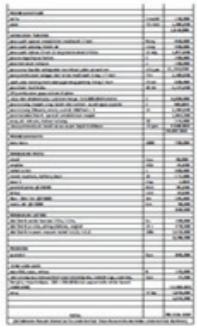

Gambar 3.33. *Proposal permohonan jariah dana dan sarana*

3. **Bersama Warga Mendesain Meja Belajar dan Sarana Kelas**

   Pengabdi membuat desain konsep meja yang diperlukan pesantren sesuai dengan standar sarpras pendidikan. Pembuatan desain meja belajar siswa ini inisiasi dari pengabdi dan pesantren. Mendesain meja dan kursi siswa dari kayu dengan pertimbangan efisiensi biaya, daya dan kekuatan, kayu adalah aset sumber daya alam yang banyak dijual murah di Empat lawang, dimana pengabdi mencontoh desain meja belajar minimalis sesuai standar. Warga yang memiliki skill tukang kayu, menjadi relawan menyumbangkan tenaganya untuk membantu membuatkan meja dan kursi, sehingga dari pertimbangan dana yang ada, diambillah keputusan untuk membuat sendiri sekaligus membuat papan tulis, papan nama

kelas, renovasi jendela dan pintu yang rusak, dan kebutuhan lain yang diperlukan sebagai atribut/sarana lain. Meja buatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.34.

Gambar 3.34. *Meja buatan relawan tukang kayu*

4. Menyiapkan Ruang Calon Mudir Pesantren

Bersama relawan warga yang mendesain dan mengawasi pekerjaan tukang untuk mengerjakan ruang untuk tempat tinggal mudir. Satu ruang tamu, Dua kamar tidur, dapur, dan toilet. Tempat tidur, sofa, dan peralatan dapur, untuk persiapan rekruitment mudir pesantren telah disediakan tempat tinggal yang memadai. Disediakan satu raung tamu, satu ruang tengah, dua kamar tidur, satu kamar mandi, satu dapur. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.35.

Gambar 3.35. *ruang tamu, 2 kamar tidur. ruang tengah, ruang dapur dan kamar mandi.*

5. Membuat Fasilitas Lapangan Bola Voli

Kegiatan olahraga masyarakat yang membutuhkan lapangan, maka pengabdi mengusulkan untuk menggunakan lahan pesantren agar dibangun lapangan bola voli, pilihan pada lapangan bola voli dibangun oleh warga secara bahu membahu di tanah lahan pesantren, harapannya lapangan ini nantinya menjadi sarana olahraga yang juga dipergunakan untuk para santri. Menjadi kegiatan olahraga sore yang meramaikan pesantren. Selain itu setiap gebyar peringatan 17 Agustus memanfaatkan lapangan bola Voli. Gambar lapangan bola voli dapat dilihat pada gambar 3.36.

Gambar 3.37. *Lapangan bola voli, warga sedang bertanding*

6. **Program Desain Plang Pesantren dan Masjid**

   Pendampingan merancang desain plang untuk gapura dan satu plang masjid. 1) Gapura di pintu masuk lahan pesantren. 2). Gapura di Jl. lintas sumatera menuju Jl. Sungai Lidi. dan 3). Pengalihan plang lama masjid diperbaiki menjadi plang masjid Al-Fatah.

Gambar 3.38. *salah satu gapura yang sudah dipasang*

7. Program Pembelian Alat Bajak Tanah

Pengabdi melihat perlu sekali ada alat bajak tanah, karena biaya mencangkul cukup mahal, dan lama. Dengan alat ini relawan yang membantu masjid dan pesantren tidak terlalu mengeluarkan tenaga yang berat. Tinggal beli bensin dalam waktu sahari atau dua hari bisa selesai, sehingga relawan sangat diringankan. Bantuan alat bajak ini di simpan di ruang penyimpanan di gudang masjid. Alat penggembur tanah ini merek firman, dari pengabdi untuk pesantren. Alat mini tractor dapat dilihat pada gambar 3.39.

Gambar 3.39. *Alat mini tractor*

8. Training untuk Guru MDTA

Training pelatihan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada santri MDTA. Pengabdi memotori adanya training dan dibantu putri dari pengabdi sendiri Azmatus Sholihah sudah pernah meraih juara terbaik tartil tk anak-anak di MTQ di Jakarta Selatan tahun 2019. Training ini menggunakan metode tahfizh juz 30 dengan fasih. Ketua MUI yang terjun langsung melatih di pesantren. Sebagaimana pada gambar 3.40. dan gambar 3.41.

Gambar 3.40. *Suasana santri sedang latihan hafalan juz 30*

Gambar 3.41. *Latihan ngaji murattal bersama guru MDTA lagu bayati qurdi oleh Ketua MUI*

Link video di FB: https://www.facebook.com/1254618106/videos/pcb.10221726682937041/463075149321711

9. **Perekrutan Guru Baru**

MDTA memerlukan guru yang kompeten, maka aksi berikutnya adalah merekrut guru baru dengan menyebar spanduk.

Gambar 3.42. *spanduk perekrutan guru baru*

10. **Training Administrasi Sekolah Kepada Guru MDTA**

Pendampingan desain kurikulum MDTA, raport, pembuatan desain kop surat, logo pesantren, logo MDTA, spanduk penerimaan siswa baru. flyer, kurikulum tahfizh. Sebagaimana terlihat pada gambar 3.43.

Gambar 3.44. *suasana melatih dan materi yang dilatih kepada guru MDTA*

11. Pembelajaran Efektif pada kegiatan Belajar Mengajar di MDTA

Kegiatan belajar mengajar MDTA yang berlangsung pada kesehariannya. Ini kegiatan belajar di kelas, belajar di masjid, kegiatan sosialisasi penerimaan murid baru oleh guru ke sekolah-sekolah. Dan peringatan hari guru. Suasana dapat dilihat pada gambar 3.45.

Hari Pertama
sosialisasi Yayasan Madaniyatul Qur'an
Ke SD N 019 Pajar Bakti Kelas 1-6

Gambar 3.45. *Suasana kegiatan belajar mengajar dan Wisuda Perdana*

12. Rapat Komite: Pembentukan Ketua Komite

Pada gambar 3.46. guru bersama para orang tua santri mengadakan pertemuan, dan membentuk ketua komite.

Gambar. 3.46. *suasana rapat guru dan wali santri di madrasah*

13. **Pelatihan Hadroh ; Tampil di Masyarakat**

Pelatihan dan inisiator hadroh ini adalah inisiatif warga. Ketua MUI melatih langsung ke pesantren. Dan banyak warga yang mengikuti pelatihan ini bersama santri-santri pilihan. Suasana pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut 3.47.

Gambar 3.47. *suasana pelatihan hadroh dan penampilannya*

14. Qurban Perdanan di Hari Raya Eidul Adha

Pengabdi memobilisasi Program ini dengan mencari donatur pequrban. Gerakan pelaksanaan qurban pada hari raya Eidul Adha, bantuan qurban kambing dari warga dan qurban sapi dari ibunda Hepi Sapriani isteri dari Bupati Empat Lawang. dan kemudian kulit sapi tersebut oleh warga dengan petunjuk pembina yayasan dijadikan

bedug untuk masjid. Suasana gambar dapat dilihat pada gambar 3.48.

Gambar 3.48. *suasana pelaksanaan qurban perdana setiap eidul adha dan pemanfaatan kulit sapi untuk dijadikan bedug*

15. Al-Qur'an untuk Santri

Bantuan Al-Qur'an dari BWA sebanyak 100 eks untuk santri sangat membantu santri. Mereka membutuhkan Al-Qur'an untuk mereka belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Target capaian lulusan MDTA adalah hafal juz 30. saat ini santri sudah banyak yang hafal, dan sebagian sudah mengikuti ajang lomba tahfizh nasional. Sebagaimana gambar 3.49.

Gambar 3.49. *Dokumentasi saat penerimaan bantuan Al-Qur'an*

16. Renovasi Part II : Pagar Luar Masjid

Masalah banyaknya anjing liar dan babi, sering membuat takut wrga yang berjaga di masjid di malam hari. Di usulkanlah agar majid segera ada pelindung dari binatang liar. Dan terhindar dari najis. Maka dibuatkanlah pagar dan tembok seperempat di area terluar masjid. Sebagaimana terlihat pada gambar 3.50.

Gambar 3.50. *pagar sisi luar masjid*

17. Renovasi Gedung Madrasah Part 3

Renovasi lanjutan, gerakan wali santri bahu membahu dan gotong royong memperbaiki atap yang bocor secara bersama. Gambar situasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.51.

Gambar 3.51. *Suasana renovasi atap bocor oleh wali santri*

18. **Acara Memperingati Hari Santri: Pemda, Kapolsek, Masyarakat Dan Pesantren**

Suasana acara besar diinisiasi dari kapolsek, pemda dan pesantren dengan kegiatan utama khotmil Qur'an oleh mudir pesantren. Ssuasan kegiatan sebagaimana terlihat pada gambar 3.52.

Gambar 3.52. *Suasana kegiatan memperingati hari santri*

19. **Jumat Berkah dari Ibu-Ibu PKK Kemenag**

Kemenag mengunjungi kediaman mudir pesantren dengan membawakan sembako untuk keperluan mudir sekeluarga. Suasana terlihat pada gambar 3.53.

Gambar. 3.53. *suasana kunjungan tamu dari kemenag*

20. **Jumat Berkah: Berbagi Makan Siang Setelah Sholat Jum'at,** sebanyak 30 box tiap jum'at dari hamba Allah. Sebagaimana gambar 3.54. sebanyak 30 box setiap kumat.

Gambar. 3.54. *nasi box jumat berkah*

21. Pelatihan "Sadar Kesehatan di masa pandemi Dan pelaksanaan Vaksin Bersama Polsek Tebing Tinggi" sebagaimana pada gambar 3.55.

Gambar. 3.55. *Suasana kegiatan "Sadar Kesehatan di masa pandemi Dan pelaksanaan Vaksin Bersama Polsek Tebing Tinggi"*

22. Mobil Antar Jemput Santri

Mobil ini relawan dari masyarakat untuk pesantren, hampir semua santri datang dari tempat yang jauh, mereka kesulitan untuk

antar jemput. Mobil ini menjadi solusi. Warga yang memiliki mobil sampai memasang nama pesantren di mobilnya. Dan menunggu santri sampai selesai belajar. Jika tidak ada jemputan ini para santri pulang jalan kaki melewati kebun dan hutan. Itu sangat membuat kwatir. Suasan kegiatan mobil antar jemput terlihat pada gambar 3.56.

Gambar. 3.56. *suasana mobil antar jemput*

23. **Santri diundang ke Pemkab: Berpartisipasi dalam rangka memperingati hari santri.**

Santri berpartisipasi pada kegiatan memperingati hari santri, sebagaimana terlihat pada gambar 3.57.

Gambar. 3.57. *suasana santri yang diikutkan serta pada kegiatan-kegiatan di pemkab*

24. Program 100 Mukena Untuk Santri

Di sekolah diterapkan sholat berjemaah pada waktu sholat ashar. Sholat ashar para santri bersama ustad dan ustazah sholat berjamaah. Pengabdi menginisiasi mukena untuk santri, kurangnya mukena, sehingga santri tidak dapat mengikuti sholat berjamaah di masjid. Baik sholat sholat ashar, sholat zuhur dan sholat magrib. Dibantu para guru membuat perencanaan pembelian mukena secara bertahap. Dan mukena ini hanya digunakan di masjid, tidak dibawa pulang oleh santri mengantisipasi mereka lupa bawa lagi ke sekolah. Sebagaimana gambar 3.58.

Gambar 3.58. *Pembelian 100 mukena*

25. Kelas Darurat untuk Kekurangan Kelas

Kelas yang ada berjumlah 2 lokal. Pertambahan jumlah santri baru membutuhkan satu kelas tambahan. Maka teras masjid menjadi kelas darurat. Teras tersebut dijadikan ruang

belajar/ruang kelas sementara. Sebagaimana terlihat pada gambar 3.59.

Gambar 3.59. *gambar kelas darurat*

26. Aksi Ke 4: Pemantauan/ Evaluasi

a. Pada tahap ini evaluasi bacaan dengan melakukan pelatihan dan training:

1) **Pelatihan** tahsin dan tahfih kepada guru MDTA dan guru TPA serta seluruh santri. Kegiatan ini untuk mengevaluasi kualitas bacaan Al-Qur'an guru dan siswa serta marbod masjid merangkap Imam dan muazin. Diisi oleh 1). putri pengabdi yang juga ikut membantu melatih bacaan Al-Qur'an santri, bernama Azmatussholihah (Qori'ah dan hafiz cilik 15 juz pemenang MTQ tartil tk. anak-anak di Jakarta Selatan

tahun 2021) dan ketua MUI ikut terjun langsung membantu melatih) membantu melatih tilawah yaitu Bapak Dr. KH. Abdullah Maky. (Juara Qori Nasional dan Internasional di Pakistan tahun 1997).

2) **Training membaca** Juz 30 bittilawah kepada guru MDTA. Oleh ketua MUI. (Qori terbaik internasional di Pakistan Tahun. 1997) secara rutin. Video dapat dilihat di FB. https://www.facebook.com/1254618106/videos/1277635349466101/

3) **Training** pembuatan kurikulum MDTA oleh ibu Lilis kepala madrasah MDTA Nurul Iman Landur dan metodologi pembelajaran PAI kepada guru MDTA. Oleh pengabdi sendiri Dr. Esi Hairani, MPd.

4) **Training** strategi menghafal juz 30 untuk siswa di MDTA dan sekolah umum dalam jangka waktu yang ditargetkan.

Metode menghafal juz 30 dengan menggunakan tehnik capaian 3 tahun hafal ini adalah tehnik yang disesuaikan intensitas

waktu sekolah.

b. Evaluasi Kegiatan-kegiatan untuk Kemakmuran Masjid

Program-program kegiatan di antaranya:

1) Kegiatan **khataman** Al-Qur'an sudah dilakukan pada waktu memperingati hari santri.
2) Peringatan **hari** santri bersama Pemkab Empat Lawang di Masjid ALFatah.
3) Kegiatan **Sholat** Eidul Fitri bersama di akhiri dengan makan bersama.
4) **Keberlanjutan** kegiatan berbuka bersama. Kegiatan ini patut di pertahankan. Kegiatan ini sudah dua kali bulan puasa. Pada Bukber perdana acara melebihi ekpektasi, begitu juga yang kedua, animo masyarakat tinggi dengan bukber, mereka mempunyai kebiasaan membawa makanan sendiri dalam jumlah besar, kemudian disatukan di satu hidangandan dibagi-bagi untuk nantinya disantap bersama. Ragam variasi makanan unik khas di desa dikumpulkan dalam satu hidangan besar, belum

lagi ditambah makanan yang diolah bersama di masjid yang dimasak warga, memberikan kesan tersendiri dalam semangat dan rasa gembira serta kenikmatan dalam BUKBER.

c. Penyelesaian Masalah-Masalah

Memberikan arahan dan penyelesaian permasalahan-permasalahan, seperti:

1) **Masalah transportasi siswa**. masalah mengenai angkutan transportasi siswa. Jarak pemukiman yang jauh dari pondok membuat mahalnya biaya transportasi, banyak siswa yang keberatan sehingga memilih untuk tidak sekolah, dalam menghadapi permasalahan ini orang tua siswa berembuk dan berdiskusi pada pertemuan orang tua santri, didapatkanlah kesepakatan bersama untuk menyewa mobil angkutan umum warga sebagai mobil antar jemput siswa.

2) **Masalah kantin siswa**. Pendampingan dan pengarahan permasalahan tempat jajan siswa. Di buatkan tata letak yang baik dan tempat yang baik.

3) **Perekrutan trainer of trainer (ToT).** Siswa yang paling senior, memiliki kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang baik. Diberikan kesempatan untuk memimpin kelas, dalam memimpin adik-adiknya dalam mengulang atau murojaah hafalan juz 30. memimpin di depan kelas dengan di awasi oleh ustazah yang ada.

4) **Donatur untuk gaji guru dan marbot masjid.**

Pada pemenuhan gaji bulanan guru, bantuan masih dari dana pribadi pembina yayasan (Bapak (Purn) Capt. Dr. KH. Abdullah Maky. yang berdomisili tetap di Bekasi Jawa Barat. Dalam hal ini madrasah belum bisa mandiri, ini dikuatirkan kedepannya muncul kembali permasalahan yang sama, saat ini donatur rutin/tetap khusus membayar gaji guru belum ada, sedangkan dari siswa masih di gratiskan. Dengan pertimbangan dikuatirkan siswa berkurang dan tidak mau lagi sekolah. Untuk itu dalam pendampingan ini pengabdi menginisiasi agar ada donatur baru

dengan sistem auto debet. Kemudian pemanfaatan lahan secara maksimal dengan program pembibitan tanaman seperti sawit dan penanaman sawit. Kedepan kegiatan ini menjadi program pendampingan kedepan dengan memaksimalkan media market place.

Kemudian lanjut penanaman sawit, pinang, pepaya dan durian musang king, Nangkodak (nangka cempedak), kelengkeng, jeruk, di lahan sekitar pondok pesantren. Pembelian bibit pinang di tanam di sekeliling pagar lahan pesantren. Sebagian bibit tanaman didapatkan dari bantuan dinas pertanian Kabupaten Empat Lawang. Penanaman sebanyak 2000 batang pohon pinang, 20 pohon durian, 300 batang sawit, 1000 batang pepaya California, dan Nangkodak 20 batang. Tanaman ini kedepannya masuk dalam perencanaan sebagai pendukung bidang wirausaha Pondok Pesantren pada penguatan biaya operasional pondok pesantren Madaniyatul Qur'an dalam jangka panjang. Juga sebagai salah satu cara menyemarakkan Pondok Pesantren. Dengan adanya tanaman-tanaman yang berbuah sehingga dapat dijual atau membuat daya tarik pengunjung untuk datang ke pesantren sehingga muncul

kepedulian harapannya pesantren tidak lagi ditutupi semak belukar.

d. Solusi anti semak belukar di lahan pesantren.

Warga masyarakat yang bergabung pada komunitas pesantren sudah menjadi relawan untuk ini dengan mengambil area tanggung jawab lahan untuk bercocok tanam secara khusus yaitu:

1) Bapak Nain dan keluarga menawarkan diri tinggal di salah satu ruang yang disiapkan untuk ruang mudir, dengan pengalamannya dalam berorganisasi dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan pesantren kedepan. Saat ini telah bergabung dalam struktural yayasan, juga bercocok tanam di lahan bagian utara menanam tanaman singkong dan sayur-sayuran. Dan menjaga ternak lele (masih proses perbaikan bak).
2) Bapak Cengki Belawantara (polisi) memberikan banyak sumbangsih pemikiran dan saat ini sebagai ketua komite madrasah (anaknya ada yang ikut belajar mengaji di MDTA), mengambil area tanggung jawab lahan

untuk bercocok tanam di sebelah timur lahan seperti jagung, singkong, cabai, dan lain-lain.

3) Bapak Husni, membantu bidang marbot masjid, muazin, imam sholat. Bertempat tinggal di seberang jalan depan pesantren, mengambil tanggung jawab lahan bercocok tanam pepaya California dan sayur-sayuran disebelah Barat lahan pesantren (depan masjid).

Program Ke depan adalah:

a. Memanfaatkan kembali mata air dan kolam bak penampungan air yang sudah banyak mengalami kerusakan, dapat dimanfaatkan untuk perikanan ikan lele dan belut.

b. Menginisiasi ternak Madu Kelulud (bahasa Empat Lawang : Gegele) bekerjasama dengan ahli peternak Madu Kelulud di Empat Lawang. Hasil kunjungan/sowan ke warga yang sukses memelihara kelulud di sekitar restoran miliknya di sungai Gelegah dari warga Empat Lawang.

c. Pembaharuan struktural Yayasan Madaniyatul Qur'an. Struktural yayasan perlu di perbaharui kembali dengan adanya beberapa anggota yang sudah tidak aktif karena mengundurkan diri pindah tugas ke kota lain.

d. Perencanaan program pembangunan kelas untuk madrasah dan asrama Pondok Pesantren. Persiapan proposal sebagaimana terlihat pada gambar 3.60.

Gambar. 3.60. *Proposal permohonan bantuan kelas*

Penutup

A. Kesimpulan

Dari beragam aksi yang sudah dilakukan oleh pengabdi pada dasarnya untuk menemukan solusi, menggali potensi masyarakat untuk memfungsikan kembali aset masjid dan pesantren yang ditinggal karena bangkrut ini, sehingga dapat di fungsikan kembali. Tujuan pengabdian masyarakat berbasis masjid dan pesantren ditutup karena bangkrut ini adalah: Untuk menggali aset pada permasalahan masjid dan pesantren yang ditutup karena bangkrut itu sendiri lalu mendiskripsikan bagaimana peran masyarakat, pemerintah dan tokoh-tokoh lokal dalam memfungsikan kembali Masjid dan memformat kerangka serta pola masjid dan pesantren tahfidz ini kedepan. Berdasarkan pengabdian pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan pesantren terlantar dengan metode ABCD yang dilakukan dapat disimpulkan 3 hal:

1. tahapan pertama di lakukan adalah hal yang paling mudah untuk dikerjakan. Pada prinsipnya manusia adalah hamba Allah yang setiap amalnya walaupun sebesar biji zarro tetap menjadi amalan yang diperhitungkan.
2. tahap kedua, konsisten melakukan apa yang paling mudah di kerjakan, dengan sendirinya bantuan akan terus berdatangan.
3. tahap akhir adalah memberikan pengawasan dan evaluasi untuk kesinambungan masjid dan pesantren kedepan dengan tetap memperhatikan lakukan saja apa yang bisa dilakukan.

Hasil ini diperoleh semua karena "Kemauan yang tulus mulia menggerakkan solusi terbaik dari apa yang diusahakan. Dan disitulah banyak mendapat kemudahan dan keberkahan".

Daftar Pustaka

Adisasmita, Raharjo. Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Agus Affandi 'Asset Based community development abcd' dosen uin Sunan Ampel, https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf

Azis Muslim, Metodologi pengembangan masyarakat, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 20018.

Ennis, G, West, Deborah(2010) "Exploring the potential of social network analysis in asset based community development practie and researh, Australian Social Work.

Emerson, John (23 June 2004) "what is asset mapping? Social design note .

Green, Mike; moore, henry; O'Brien, John (2006). When people care enough to Act: ABCD in action. Foreword by John McKnight. Toronto: inclusion Press.

Ida Purwastuty, "Pemberdayaan keluarga miskin melalui aset komunitas," jurnal mimbar Kesejahteraan Sosial edisi 1 November 2018 halaman 5

Journal: Progress ini Community health Parnerships: *Research, education, and action*. John Hopkin University Press. 2016.

Journal podcast (episode list): *Beyond the Manuscript*" progress in community health Partnerships, Keputusan Menteri Agama no. 54 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja badan kesejahteraan Masjid.

Kesi Wijajanti, " Model pemberdayaan masyarakat," jurnal ekonomi: pembangunan vol 12, No.1, Juni 2011.

Mustangin, "Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di desa Bumiaji," Jurnal pemikiran dan penelitian sosiologi, Universitas Padjadjaran 2017.

Muhtar, " pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan aset lokal," Jurnal sosiokonsepsia vol 17, no. 01 tahun 2012.

Maulana, Mirza. Aset-Based Community Development: Strategi pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi kaliurang. empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, vol.4. tahun 2019

Michael Sherraden, "asset Untuk orang miskin perspektif baru pengentasan kemiskinan Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2006

McKnight, John; Kretzman, john (1996) Mapping Community Capacity (pdf) report revised ed. Evanston, IL:Northwestern Institut for Policy Research. Archived from the original (pdf) on 2016-10-11. retrieved 2016-09-08.

Mathie, Alison: Cunningham, Gord (2003). From client to citizens: Asset-based ommunity Develovment as a strategy for Community-driven development" Dvelopment in Practice.

Perpres No. 35 Tahun 2020 Tentang Kementrian Koordinator Bidang pembangunan Manusia dan kebudyaan.

Razaki, Abdur. Pengembangan Berbasis Aset, IRE, tahun 2015.

Research, education, and action. Johns Hopkin University Press 2016.

Rowland , Stand (26 April 2008) "what is Asset Based Community develovment (ABD) (PDF) Callobaorative of Neighborhood Transformation Retrived 22 february 2015. Sugiyono, Metode

Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, tahun 2012.

Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif, dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian, bandung:Alfabeta, tahun 2005.

Undang-undang RI No. 18 tahun 2019 Tentang Pesantren.

Yulianto, Eko. dkk. Bumdesa Pilar Kekuatan Indonesia, Bunga Rampai Pemikiran & Praktik Pembangunan Desa. Jakarta:tahun 2019

Zubaedi, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2007

https://en.wikipedia.org/wiki/Asset-based_community_development

https://www.ipr.northwestern.edu/news/2015/mcknight-abcd-asset-based-development.html

TENTANG PENULIS

Dr. Esi Hairani, M.Pd. lahir di Landur, Sumatera Selatan pada tanggal 10 November 1978. Beliau saat ini menjabat sebagai Dosen pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Selain mengajar di IIQ, Dr. Esi Hairani juga aktif sebagai Konsultan Pendidikan Sekolah Islam Al-Fajar di Bekasi dan Konsultan Pendidikan Sekolah Gratis MDTA Nurul Iman di Desa Landur, Empat Lawang, Sumatera Selatan. Beliau juga menjabat sebagai Dewan Pakar Yayasan Pesantren Madaniatul Qur'an di Empat Lawang, Sumatera Selatan, serta Pembina Yayasan Malik Azam Qur'any di Bogor. Mata kuliah yang diampu oleh Dr. Esi Hairani di IIQ Jakarta antara lain Manajemen Mutu Pendidikan, Metode Penelitian, Bimbingan Seminar Proposal Tesis, Ushulut Tarbiyah An Nabawiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Manajemen Mutu PAUD, *Research Methodology*, Dasar-dasar Pendidikan Islam, *Education of Philosophy*, Metodologi Pembelajaran, Ilustrasi dan Animasi dalam Media Pembelajaran, serta Ilmu Kalam dan Filsafat Islam. Selain mengajar, Dr. Esi Hairani juga aktif menulis buku. Beberapa karya ilmiah yang telah diterbitkan antara lain "Strategi Promosi di PTKAIS", "Kinerja KAPRODI di Universitas Islam Negeri Jakarta", "Kohesi metode TAMYIZ dalam Pembelajaran Bahasa Arab di pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu", "Ushulut Tarbiyah An-Nabawiyah", "Tahfizh camp", serta beberapa modul pembelajaran. Beliau juga telah menerbitkan buku "Strategi Pengembangan Aset dan Potensi Masyarakat" pada tahun 2023.

MASJID ALFATAH
YAYASAN MADANIYATUL QUR'AN

Khotmul Quran & Istighotsah
Maulid Nabi Muhammad SAW, &
HARI SANTRI
NASIONAL | 22 OKTOBER 2021

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

The Institute for Quranic Studies

JAKARTA – INDONESIA

www.iiq.ac.id

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

The Institute for Quranic Studies

JAKARTA – INDONESIA

www.iiq.ac.id